

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi

The Relationship between Family Support and Compliance with Taking Medication in Diabetes Mellitus Patients in the Working Area of the Tungoi Health Center

Henny Kaseger¹, Hairil Akbar^{2*}, Suci Rahayu Ningsih³

^{1,3}Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

*Korespondensi Penulis : hairil.akbarepid@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit menahun yang disebabkan oleh kegagalan sel beta pankreas dalam memproduksi hormon insulin. Diabetes mellitus telah menjadi masalah kesehatan utama dunia dengan angka kematian yang masih sangat tinggi. Berdasarkan data di Puskesmas Tungoi bahwa terdapat 50 penderita diabetes melitus. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Tungoi. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien diabetes mellitus yang sering melakukan pemeriksaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi dan jumlah besar sampel sebanyak 50 pasien. Teknik pengumpulan sampel menggunakan total sampling dilakukan dengan memilih semua dari populasi penderita diabetes mellitus. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus (p value= 0,002).

Kesimpulan: Terdapat hubungan anatara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Tungoi. Saran diharapkan pihak Puskesmas Tungoi dapat meningkatkan promosi kesehatan dan konseling, serta pendidikan kesehatan khususnya mengenai dukungan keluarga serta kepatuhan minum obat bagi penderita penyakit diabetes mellitus.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kepatuhan Minum Obat; Diabetes Mellitus

Abstract

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease caused by the failure of pancreatic beta cells to produce insulin hormone. Diabetes mellitus has become a major world health problem with a very high mortality rate. Based on data at the Tungoi Health Center, 50 people were suffering from diabetes mellitus. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and adherence to taking medication in patients with diabetes mellitus in the working area of the Tungoi Health Center.

Method: This study applied a quantitative study with a cross-sectional study design. This research was conducted in the working area of the Tungoi Health Center. The population consisted of all diabetes mellitus patients who frequently carried out examinations in the working area of Tungoi Health Center with a sample size of 50 patients. The sampling technique used total sampling carried out by selecting all of the population with diabetes mellitus. Data analysis was done using the chi-square test.

Results: The study showed that there was a relationship between family support and medication adherence in diabetes mellitus patients (p value = 0.002).

Conclusion: There was a relationship between family support and medication adherence in diabetes mellitus patients at the Tungoi Health Center. It is expected that the Tungoi Health Center can improve health promotion and counseling, as well as health education, especially regarding family support and medication adherence for people with diabetes mellitus.

Keywords: Family Support; Medication Compliance; Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi suatu prioritas oleh dunia kesehatan secara global atau dunia (1). Terjadinya transisi epidemiologi yang paralel dengan transisi demografi di Indonesia telah mengakibatkan perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (PTM) meliputi penyakit degeneratif dan man made diseases yang merupakan faktor utama masalah morbiditas dan mortalitas (2). Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia (3). Penyakit Tidak Menular (PTM) ini menjadi prioritas oleh dunia kesehatan secara global karena dengan meningkatnya penyakit tidak menular ini akan membutuhkan dana yang besar dalam proses penanganan. Diabetes Mellitus (DM) termasuk dalam salah satu penyakit tidak menular. Diabetes Mellitus adalah penyakit menahun yang disebabkan oleh kegagalan sel beta pankreas dalam memproduksi hormon insulin. Diabetes Mellitus merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat cacat sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (4).

Diabetes Mellitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan utama dunia dengan angka kejadian dan kematian yang masih sangat tinggi. Proporsi kejadian diabetes mellitus tipe 2 yaitu 85%-95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus. Kasus pada tahun 2019, prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah sebesar 9,3% dan angka kejadian diabetes mellitus di dunia 463 juta jiwa dan ditahun 2045 mendatang diperkirakan jumlah pasien diabetes mellitus meningkat menjadi 629 juta orang (5). Prevalensi penderita DM di Indonesia menempati urutan ke 4 dunia dengan jumlah penderita sebanyak 12 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebanyak 34 provinsi di Indonesia menunjukkan kenaikan angka diabetes mellitus (6). Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus diabetes mellitus yang cukup tinggi. Data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Utara jumlah kasus penyakit DM berjumlah 3652 pada tahun 2015, dan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2016 menjadi 5083 kasus (7). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bolaang Mongondow pada tahun 2018 penderita diabetes mellitus sebanyak 2495 penderita (1,26%). Diabetes mellitus yang ada di Bolaang Mongondow adalah menjadi salah satu penyakit tidak menular yang kasusnya cukup banyak dibandingkan dengan penyakit lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Anggraeni (2022) pada 100 responden DM dengan hasil 75% memiliki dukungan keluarga yang mendukung, sedangkan hanya 25% yang dukungan keluarganya tidak mendukung dan yang patuh minum obat sebanyak 59% dan yang tidak patuh 41% dengan hasil adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga sangatlah penting perannya, karena dengan dukungan keluarga dapat membuat penderita menjadi dapat menerima kondisinya, menambah rasa percaya dirinya, menurunkan stress dan mau berobat dengan teratur untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan melakukan kontrol rutin kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut (8).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi di dapatkan informasi bahwa 50 penderita diabetes mellitus berobat di Puskesmas Tungoi. Dari hasil wawancara langsung pada 10 pasien, 6 orang mendapatkan dukungan keluarga yang baik menjadi patuh minum obat, sedangkan sisanya yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menjadi tidak patuh minum obat (9). Tujuan penelitian menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. *Cross-sectional* adalah suatu penelitian dimana variable-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek, diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Tungoi. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien diabetes mellitus yang sering melakukan pemeriksaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi dan jumlah besar sampel sebanyak 50 pasien. Teknik pengumpulan sampel menggunakan total sampling dilakukan dengan memilih semua dari populasi penderita diabetes mellitus. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga	38	76

Baik	12	24
Tidak Baik		
Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	39	78
Tidak Patuh	11	22
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 38 responden (76%) dan sebagian kecil mendapat dukungan keluarga tidak baik sebanyak 12 responden (12%). Sebagian besar responden di Puskesmas Tungoi patuh minum obat sebanyak 39 responden (78%) dan sebagian kecil tidak patuh minum obat sebanyak 11 responden (22%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat Pasien				N	%	<i>p-value</i>
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Baik	34	87,2	4	12,8	38	100	0,002
Tidak Baik	5	12,8	7	63,6	12	100	
Total	39	100	11	100	50	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang mendapat dukungan keluarga dan patuh dalam minum obat sebanyak 34 responden (87,2%) dan sebagian kecil lainnya tidak patuh minum obat sebanyak 4 responden (12,8%). Sedangkan sebagian besar pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga dan tidak patuh dalam minum obat sebanyak 7 responden (63,6%) dan sebagian kecil lainnya patuh minum obat sebanyak 5 responden (12,8%). Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,002 sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Tungoi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi. Berdasarkan yang didapatkan dilapangan bahwa penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tungoi mendapatkan dukungan keluarga yang baik karena hal ini semakin baik dukungan keluarga berarti semakin meningkat pula kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus. Dengan demikian ketika keluarga mendukung dan pasien patuh terhadap minum obat, maka kondisi gula darah dalam tubuh akan terkontrol sehingga meminimalisir terjadinya komplikasi akibat penyakit diabetes mellitus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2018) di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr Achmad Mochtar Bukit Tinggi menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (10). Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2015) di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dimana dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kepatuhan minum obat pasien DM (11).

Menurut Taylor (2006) dalam Sulanjari (2018) dukungan keluarga diartikan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada seseorang yang mengalami situasi stress (12). Peran keluarga salah satunya sebagai pemberi penyuluhan bagi keluarganya itu sendiri. Hal ini sangatlah penting sehingga tenaga kesehatan dapat menganjurkan kepada anggota keluarga penderita DM untuk mempertahankan, memotivasi dan meningkatkan perannya dalam perawatan penderita DM (13).

Menurut Niven (2002) dalam Sulanjari (2018), menyebutkan bahwa kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam penyembuhan pasien diabetes mellitus. Kepatuhan pasien untuk minum obat pun memegang peranan sangat penting pada keberhasilan pengobatannya untuk menjaga kadar

glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal (12). Carpenito (2006) dalam Choirunnisa (2018) dimana mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang individu meliputi, pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi serta dukungan profesi (13).

Adapun cara yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap minum obat adalah dengan memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang penyakitnya dan cara pengobatannya. Dengan pengetahuan atau informasi berkaitan mengenai DM dan terapi medisnya maka akan dapat meningkatkan kepatuhan dan kemauannya untuk melakukan pengobatan (14). Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan dapat di klasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu perilaku memelihara kesehatan (*health maintenance*), perilaku pencarian, dan perilaku kesehatan lingkungan (15). Kepatuhan minum obat merupakan salah satu bentuk dari perilaku pengobatan. Berdasarkan hal diatas, maka kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus merupakan faktor penting yang sangat menentukan kesembuhan klien. Kepatuhan minum obat merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan yang sudah tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan teori yang di ungkapkan menurut Carpenio (2006) dalam Choirunnisa (2018) dimana mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan individu adalah dukungan keluarga (13). Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara perugas dan anggota keluarga yang sakit. Keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang di perlukan pasien dirumah. Selama pasien dirawat dirumah, perawatan menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga. Karena itu, sebenarnya keterlibatan keluarga dalam perawatan sejak dirumah sakit merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesembuhan penyakit (8).

Dukungan keluarga yang merupakan salah satu faktor penting sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien penderita DM untuk meminum obat, dimana keluarga inti atau keluarga besar berfungsi sebagai sebuah system pendukung bagi anggota keluarganya. Fungsi dasar keluarga disini yaitu fungsi perawatan kesehatan dimana merupakan sebuah kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarganya yang mengalami masalah kesehatan. Keluarga perlu memberikan dukungan positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung bagi penderita DM untuk meminum obat dengan patuh sehingga adanya kerja sama dalam pemantauan pengobatan antar keluarga (4).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Tungoi.

SARAN

Diharapkan kepada Puskesmas Tungoi untuk menjalin kerja sama lintas sektor untuk mengatasi permasalahan Diabetes Mellitus dan melakukan penyuluhan kepada penderita yang memiliki kadar gula darah yang tinggi dan menyarankan penderita untuk selalu rutin melakukan pemeriksaan kadar gula darah di Puskesmas Tungoi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santoso BE, Akbar H. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot. 2020;3(1):12–9.
2. Akbar H. Determinan Epidemiologis Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jatisawit. HIBUALAMO Seri Ilmu-ilmu Alam dan Kesehat. 2018;2(2):41–7.
3. Akbar H. Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. Abdimas Univers [Internet]. 2021;3(1):83–7. Available from: <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversalDOI:https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.94>
4. Datuela N, Akbar H, Langingi ARC. Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Klinik Kotamobagu Wound Care Center. Promot J Kesehat Masy. 2021;11(2):158–63.
5. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Profil Kesehatan Provinsi. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara; 2017.
8. Anggraeni R. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi. J Heal Soc. 2022;11(1):1–6.
9. Puskesmas Tungoi. Profil Kesehatan Puskesmas Tungoi. Tugoi: Puskesmas Tugoi; 2021.

10. Arif M. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Diruang Poli Penyakit Dalam Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017. *Pros Semin Kesehat Perintis*. 2018;1(1):1–10.
11. Waluyo D, Satus A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus di Desa Mancar Kecamatanpeterongan Kabupaten Jombang. *J Ilm Keperawatan (Scientifics J Nursing)*. 2015;1(2).
12. Sulanjari E. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Menjalankan Diet Diabetes Mellitus (Studi di Poliklinik Dalam RSUD dr. Sayidiman Magetan). *Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Insan Cendekia Medika Jombang*; 2018.
13. Choirunnisa' L. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus di Surabaya. *Universitas Airlangga*; 2018.
14. Sutriyawan A, Miranda2 TG, Akbar H, Riswan. Risk Factors of Type 2 Diabetes Mellitus in Hospital of Bengkulu City, Indonesia: Case Control Study. *Indian J Forensic Med Toxicol*. 2020;14(4):710–6.
15. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.